

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pengembangan Media Papan Flannel

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach and Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

2. Jenis dan Karakteristik Media

Berbagai cara dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi media. Rudy Bretz (1971) misalnya mengidentifikasikan cirri utama dari media menjadi 3 unsur pokok yaitu : suara, visual, dan gerak.

Bentuk visual sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu gambar visual, garis (line graphic) dan simbol verbal yang sebenarnya merupakan satu

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 3

kesinambungan (continuu) dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Disamping itu Bretz juga membedakan antara media rekaman dengan media telekomunikasi (transmisi), dengan demikian terdapat 7 klasifikasi media, yakni :

- a. Media audio visual gerak merupakan media yang paling lengkap yaitu menggunakan kemampuan audio visual dan gerak.
- b. Media audio visual diam merupakan media kedua dari segi kelengkapan kemampuan karena ia memiliki semua kemampuan yang ada pada golongan di atas kecuali penampilan gerak.
- c. Media audio semi gerak memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linear. Jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh.
- d. Media visual gerak memiliki kemampuan seperti golongan pertama kecuali penampilan suara.
- e. Media visual diam mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak.
- f. Media audio adalah media yang hanya memanipulasi kemampuan suara semata.

- g. Media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf angka (alpha numerik) dan symbol verbal tertentu saja.²

Usaha mengklasifikasi di atas mengungkapkan bahwa karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya dari contoh yang diadakan oleh schramm kita dapat melihat media menurut karakteristik ekonomisnya, lingkup sasarannya yang dapat diliput dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai.³

Menurut oemar hamalik (1985 : 63) ada 4 klasifikasi media pengajaran yaitu :

- a. Alat visual yang dapat dilihat misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe.
- b. Alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya : photograph record, transkripsi elektrik, radio, rekaman pada tape recorder.
- c. Alat yang bias didengar dan dilihat misalnya : film dan televise, benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan misal : model, bal pasir, spacimen (barang contoh) dan lain-lain.
- d. Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka, dan lain-lain.

² Yusuf Hadi Miarso dkk, Teknologi Komunikasi Pendidikan (Jakarta : CV. Rajawali < 1984), 51 – 53.

³ Basyiruddin Usman, media pembelajaran (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 27

Di samping itu para ahli lainnya membagi jenis media pengajaran kepada :

- a. Media asli dan tiruan
- b. Media bentuk papan
- c. Media bagan dan grafis
- d. Media media proyeksi
- e. Media dengar (audio)
- f. Media cetak atau printed materials

Sedangkan Briggs lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkan dari pada media tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan transimisinya, dan Briggs mengidentifikasi macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu obyek, model, suara langsung, rekaman radio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparasi, film bingkai, televisi dan gambar.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibawah ini akan dibahas berapa karakteristik media yang biasa dipakai dalam proses belajar mengajar diantaranya:

- a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan dan saluran yang

⁴ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 24

dipakai termasuk indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual yang perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, selain fungsi umum secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.⁵

Ditinjau dari segi biaya media grafis termasuk media yang relative murah, dan bila ditinjau dari segi pembuatannya sangat sederhana dan mudah.

Jenis media yang termasuk media grafis adalah gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan (chart), grafik, poster, papan flannel, papan magnet, peta atau globe.

b. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran,. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif baik verbal (ke dalam kata bahasa lisan) maupun non verbal.

⁵ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada,1966), 28 - 29

Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium.

c. Media visual

Media visual juga disebut dengan alat-alat visual yang terdiri dari alat visual dua dimensi dan alat visual tiga dimensi.

Pada media grafis termasuk jenis alat visual pada bidang yang tidak transparan adalah :

- 1) Slide
- 2) Film slide
- 3) Lembaran transparan pada OHP

Sedangkan alat visual tiga dimensi mempunyai sifat yang berdeda dan ada dua kelompok yaitu:

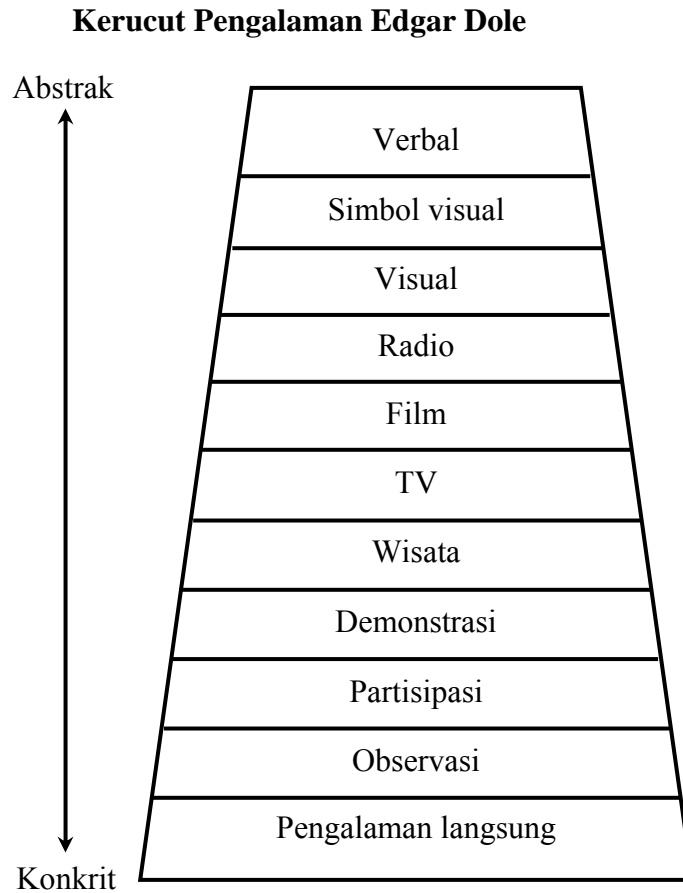
- 1) Kelompok pertama terdiri atas : benda asli, model, alat tiruan sederhana (mock up) dan barang contoh (specimen).
- 2) Kelompok kedua terdiri atas : pemeran dan bak pasir.

3. Fungsi Media

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak.

Dan mempertinggi adanya daya serap atau retensi belajar kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20 lahirlah peraga audio-visual yang terutama menekankan penggunaan pengalaman yang kongkrit untuk menghindarkan verbalisme. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat Bantu ini Edgar Dale mengadakan klasifikasi pengalaman berlapis menurut tingkat yang paling kongkrit ke yang paling abstrak, klasifikasi tersebut dikenal dengan nama kerucut pengalaman (Cone of experience) dari Edgar Dole yang pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat Bantu apa yang paling sesuai untuk pengalaman belajar tertentu dengan gambar.⁶

⁶ Yusuf Hadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), 49-50.



4. Pengertian Media Papan Flanel

Papan flannel adalah suatu papan yang dilapis kain flannel atau kain yang berbulu dimana padanya di letakkan potongan gambar-gambar atau symbol lain.⁷

Sedangkan definisi papan flannel adalah papan yang dilapisi kain flannel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan secara visual melalui gambar atau tulisan yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah.⁸

⁷ Ibrahim dkk. *Media Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2001), 4

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa papan flannel merupakan media grafis berupa papan yang dilapisi kain flannel dan cara penyampaian pesan atau materinya dengan cara ditempelkan pada papan flannel tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pesan atau materi adalah huruf hijaiyah.

Media papan flannel ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran di lingkungan Pra Taman kanak-kanak, Taman Kanak-Kanak, serta SD kelas rendah. Dan papan flannel sering digunakan dalam pembelajaran permulaan seperti pengenalan huruf, angka, nama hewan, konsep penjumlahan, sampai alat-alat transportasi.

5. Karakteristik Papan Flanel

Secara garis besar karakteristik yang dimiliki oleh papan flannel adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan media grafis
- b. Penyajiannya secara visual dengan menempelkan materi pada papan flannel tersebut
- c. Pesan atau materi yang disampaikan dapat berupa gambar, huruf, angka, symbol dan masih banyak lagi
- d. Cocok bagi pengajaran pemula/pengenalan
- e. Memiliki ukuran dan warna yang menarik
- f. Dapat dilihat sehingga praktis

⁸ Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), 7

Setiap media memiliki kelebihan dan keterbatasan, dan kelebihan yang dimiliki oleh media papan flanel diantaranya :

- a. Kaya akan warna sehingga menarik perhatian
- b. Gambar, huruf, angka, atau symbol dapat ditempelkan menurut kedudukan atau posisi yang sesuai.
- c. Materi yang disajikan terbatas pada materi yang sedang dibahas, sehingga tidak ada unsur lain yang mengganggu.
- d. Materi yang sudah dibuat dapat digunakan secara berkali-kali sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.
- e. Dengan menyuruh siswa menempelkan materi pada papan flannel, kita dapat melatih kreatifitas siswa dalam menempatkan materi menurut kedudukan yang sebenarnya.
- f. Dapat digunakan dalam berbagai bidang pelajaran seperti aktiviti mencantumkan ayat, memadankan gambar, sesi bercerita dan sebagainya.⁹

Selain pendapat diatas, kelebihan yang dimiliki oleh papan flannel menurut Sudirman.¹⁰ Diantaranya :

- a. Mudah membuatnya.
- b. Bahan-bahan dan peralatannya mudah didapat.
- c. Harganya relative murah.
- d. Dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran.

⁹ <http://en.wikipedia.org/papan-flanel-media-pembelajaran>

¹⁰ Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991), 235

- e. Dapat dibuat dalam berbagai ukuran sesuai kebutuhan.
- f. Isi pesannya mudah diganti.
- g. Mudah menggunakannya.
- h. Dapat digunakan dalam berbagai tingkatan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi.

Sedangkan keterbatasan penggunaan media papan flannel sebenarnya tidak terletak pada peralatan fisiknya, tetapi lebih banyak pada kurangnya persiapan atau kurangnya keterampilan guru dalam menggunakannya.¹¹

Pendapat tersebut mengandung maksud bahwa bila seorang guru kurang mempunyai keterampilan dalam menggunakan atau memanfaatkan papan flannel maka perhatian siswa tidak akan terfokus ketika menerima materi.

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh media papan flannel dalam pengenalan huruf hijaiyah ini bentuk materinya tidak sama yaitu: ada yang berdiri dan ada yang mendatar, hal ini dikarenakan bentuk materinya disesuaikan dengan bentuk huruf, karena jika bentuk materi dibuat berdiri semua, maka huruf yang mendatar bentuk materinya akan memiliki banyak ruang kosong.

¹¹ Ibrahim dkk. *Media Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2001), 13

6. Materi Huruf Hijaiyah Pada Media Papan Flanel

a. Warna Papan Dan Warna Materi

Dalam penggunaan media papan flannel ini warna antara papan dan materi harus kontras, supaya materi lebih terlihat jelas. Dan warna yang digunakan oleh peneliti dalam penggunaan media papan flannel ini adalah abu-abu tua. Kemudian untuk materi digunakan warna sebagai berikut:

- 1) Materi atau huruf yang keluar dari tenggorokan dengan bentuk oval berwarna merah muda, huruf-huruf tersebut adalah:

ه ء ح ع خ غ

- 2) Materi atau huruf yang keluar dari kedua bibir dengan bentuk hexagon berwarna hijau muda, huruf-huruf tersebut adalah:

و م ب ف

- 3) Materi atau huruf yang keluar dari lidah dengan bentuk segi empat berwarna kuning , huruf-huruf tersebut adalah:

ك ق ص س ز ذ ث ظ ط د ت ل ر ن ي ض ش ج

Selain digunakan bentuk yang berbeda, juga digunakan warna yang berbeda pula, hal tersebut dimaksudkan untuk memberi penekanan, agar siswa mampu menyebutkan huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya. Pada unsure terpenting dapat menggunakan warna untuk

memberi pemisahan atau penekanan.¹² Dan penggunaan warna ini juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Moeslihatoen bahwa anak-anak lebih menyukai warna-warna cerah sebagai ekspresi kegembiraan mereka.¹³

b. Kombinasi Antara Warna Dan Bentuk Materi

1) Huruf yang keluar dari tenggorokan

2) Huruf yang keluar dari kedua bibir

3) Huruf yang keluar dari lidah

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 113

¹³ Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999),

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹⁴

7. Indikator dari Pengembangan Media Papan Flanel

Indikator pengembangan media papan flanel ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Dapat merangsang aktivitas siswa untuk berpartisipasi secara langsung.
- b. Siswa dapat menempelkan huruf-huruf hijaiyah sambil menyebutnya dengan tepat dan benar.
- c. Guru dapat membimbing siswa untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang menempel di papan.
- d. Dapat membantu siswa untuk mengenal huruf-huruf yang mempunyai kemiripan baik secara bentuk maupun cara melafalkannya.

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa di TK Yatabu

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya tanggap, mengerti benar, pandangan dan ajaran.¹⁵ Pemahaman juga merupakan proses berfikir dimana seseorang dapat menemukan kembali apa yang telah didapatkan melalui indra yang dimilikinya, oleh karena itu pemahaman bukan saja proses berfikir semata tetapi juga proses pemindahan dan juga

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 111

¹⁵ Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),

meletakkan diri dalam situasi atau dunia yang dijumpai, tanpa adanya kerja sama antara indera satu dengan indera lainnya maka proses pemahaman tidak akan berjalan dengan efektif.

Menurut W.I.S Poerwandaminta pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti tahu benar, pandai dan tau tentang semua hal.¹⁶ Sedangkan pemahaman menurut Dr.Kartini Kartono dan Dali Gulo, dari kata insight yang artinya wawasan, pengertian serta pengetahuan yang dalam, jadi pemahaman disini adalah suatu penilaian yang beralasan mengenai reaksi-reaksi, pengetahuan atau kesadaran dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan pengertian pemahaman adalah proses belajar yang diperoleh secara mendalam atau dengan kata lain mampu menangkap makna dan arti dari bahan yang telah diperoleh.

2. Proses Pemahaman

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya tujuan

¹⁶W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1993), 279.

¹⁷ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Promir Jaya,1987), 229.

pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan dalam artian membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya ditengah masyarakat.¹⁸

Dalam pendidikan juga terdapat tujuan lain yakni menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, oleh karena itu pendidikan dapat dikatakan sangat menguntungkan bagi anak karena sekolah tersebut sebagai tempat untuk mencari sumber yang akan membuka dunia mereka kelak, dan orang tua beranggapan sekolah sebagai wadah dan tempat bagi anaknya untuk mengembangkan kemampuannya.

Dalam lembaga pendidikan hasil akhir dalam sebuah pengajaran sangatlah penting, dengan adanya hasil pengajaran maka dapat dengan mudah diketahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar, Bloom (1965) mengklasifikasikan hasil pengajaran menjadi tiga yaitu :

a. Kognitif

Adalah ranah yang menaruh perhatian pada pengembangan keterampilan intelektual.

b. Sikap

Adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.

¹⁸ Suryosubroto, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 18

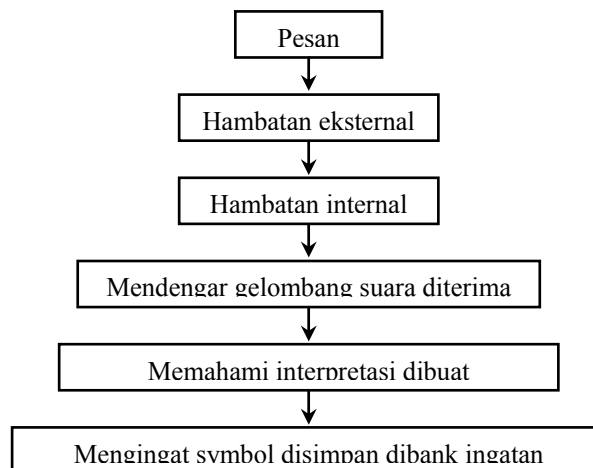
c. Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik.¹⁹

Dengan adanya hasil belajar tersebut, maka proses belajar-mengajar akan sangat efektif selain dapat mengetahui hasil masing-masing siswa baik dari nilai kognitif, afektif serta psikomotorik juga dapat lebih memahami siswa akan sebuah pengetahuan.

Dalam proses pemahaman tentunya antara indera satu dengan lainnya sangatlah berhubungan, tanpa adanya hubungan tersebut proses pemahaman tidak akan terjadi.

Seperti yang dipaparkan Drs. Slamet dalam pemahaman dibutuhkan indera salah satunya indera pendengar yang terbentuk dalam satu skema yakni.²⁰



¹⁹ I Nyoman Sudara Degeng, ilmu pengajaran taksonomi variable (Jakarta : Departemen pendidikan & kebudayaan,1989),176.

²⁰ Slamet, belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Jakarta : Bina Aksara,1995),108

Melihat skema diatas, maka dalam proses pemahaman huruf hijaiyah merupakan proses yang kompleks karena pemahaman huruf hijaiyah tidak langsung dapat dipahami oleh anak-anak yang awam tetapi anak yang mengerti atau minimal mereka yang tahu maksudnya, baik tersurat maupun tersirat.

3. Huruf Hijaiyah

a. Huruf hijaiyah yaitu huruf abjad dalam bahasa arab dan berjumlah 28 huruf diantaranya adalah:²¹

Qof	= ق	Zai	= ز	Alif	= ا
Kaf	= ك	Sin	= س	Ba'	= ب
Lam	= ل	Syin	= ش	Ta'	= ت
Mim	= م	Shod	= ص	Tsa'	= ث
Nun	= ن	Dhot	= ض	Jim	= ج
Wau	= و	Tho'	= ط	Kha'	= ح
Ha'	= ه	Dho'	= ظ	Kho'	= خ
Hamzah	= ء	Ain	= ع	Dal	= د
		Ghain	= غ	Dzal	= ذ
		Fa'	= ف	Ro'	= ر

²¹ Muhammad Bashori Alwi, pokok-pokok ilmu tajwid (malang: rahmatika, 1997), 16

b. Makhorijul huruf

Jumlah makhorijul huruf ada tiga, yaitu:

- 1) Keluar dari tenggorokan (*Halqiyah*)

Gambar 2.1

- 2) Keluar dari kedua bibir (*Syafataini*)

Gambar 2.2

3) Keluar dari lidah (*Lisaani*)

Khusus untuk huruf yang keluar dari lidah dibagi menjadi 6, sesuai dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2.3

a)

Gambar 2.4

b)

Gambar 2.5

c)

Gambar 2.6

d)

Gambar 2.7

e)

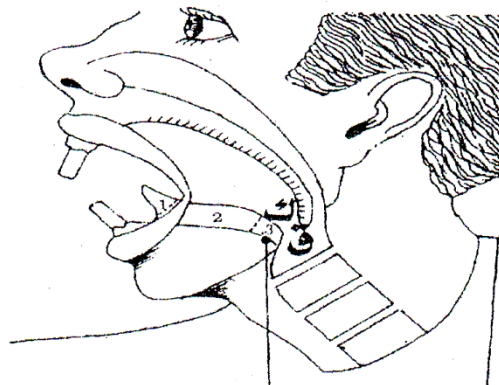
Gambar 2.8

f)

لَهْوِيَّهٌ

(Lahwiyah)

Huruf-huruf yang keluar dari pangkal (pongkol) lidah sebanyak 2 huruf



Pangkal (Pongkol) Lidah

4. Indikator Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa di TK Islam Yatabu

Indikator pemahaman huruf hijaiyah ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Siswa mampu menempatkan (menempelkan) huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan urutannya.
- c. Siswa mampu melafalkan huruf – huruf hijaiyah mulai ا sampai ح tanpa tuntunan lagi dari guru
- d. Siswa mampu membedakan lafal huruf huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk

C. Pengaruh Pengembangan Media Papan Flannel Terhadap Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa di TK Islam Yatabu Kedinding Surabaya

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup dengan tatap muka saja. Melainkan harus ada kegiatan yang lain, suasana kelas harus mampu menarik minat siswa agar dapat belajar dengan baik. Dipihak lain perlu disebut bahwa permasalahan pengajaran atau pendidikan padanya umumnya juga tidak dapat dibedakan serta diantisipasi secara tuntas sebab hal itu berarti pada diri manusia serta sosialisasinya yang tak pernah dipahami secara tuntas pula.

Dalam situasi seperti ini suatu media sangatlah penting untuk digunakan dalam pengajaran atau pendidikan agar setiap unsure atau kegiatan yang ada

didalamnya mendapat pertimbangan kritis dan terkoordinasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dalam proses pengajaran seorang siswa dituntut untuk memiliki aktifitas belajar yang tinggi untuk itu dipihak yang bersangkutan harus mampu menerapkan media yang cocok dalam proses belajar mengajar.

Usaha-usaha untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa dapat dilakukan dengan:

1. Penguatan Verbal

Dalam proses pembelajaran penguatan verbal sangatlah dibutuhkan , maksud dari penguatan verbal disini adalah pengulangan (mengulang-ulang) apa yang sudah diberikan atau disampaikan dalam hal ini adalah pengenalan huruf hijaiyah.

Misalnya seorang pengajar memberikan contoh huruf ' (alif) kemudian para siswa menirukan.dan guru disini harus mengucapkan secara berulang-ulang sampai siswa paham benar baik cara pengucapannya, ketepatan dalam mengeluarkan huruf, bentuk serta cara penulisannya.

2. Mengawasi

Mengawasi disini berasal dari kata awas yang artinya dapat melihat baik-baik serta tajam penglihatan, jadi mengawasi adalah melihat dan

memperhatikan tingkah laku orang, mengamati dan menjaga serta mengontrol.²²

Proses mengawasi ini dilakukan pada saat siswa sedang meletakkan huruf-huruf hijaiyah ke papan flannel, tanpa adanya pengawasan maka keadaan kelas kurang kondusif dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai, maka dari itu pengawasan sangat penting agar suasana kelas dapat terkontrol dan kondusif serta hasil yang diharapkan dapat tercapai.

3. Memperbanyak Penggunaan Media Papan Flanel

Maksudnya adalah memperbanyak jam dalam artian mengulang-ulang penggunaan media papan flannel dengan begitu anak cepat mengerti dan paham betul mengenai huruf hijaiyah baik pengucapan, ketepatan pengeluaran huruf, bentuk serta cara menulisnya.

Oleh karenanya, salah satu usaha lembaga pendidikan dalam rangka untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa adalah dengan menggunakan media papan flannel.

Dimana siswa yang diberi media papan flannel menjadi lebih semangat dalam belajar, tidak bosan dan lebih cepat dalam memahami huruf hijaiyah. Sebaliknya siswa yang tidak diberi media papan flannel dalam proses belajar kurang semangat, cepat bosan, terlalu monoton yang mengakibatkan konsentrasi anak hilang.

²² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 279

Berdasarkan uraian diatas, jelas terdapat peningkatan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa melalui penggunaan media papan flannel. Demikianlah dari beberapa penjelasan secukupnya, sebagai analisis dari pembahasan skripsi ini, dapat dikemukakan bahwa pengembangan media papan flannel dalam upaya meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa mengalami keberhasilan serta peningkatan belajar pada siswa.